



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V SD NEGERI 57 BELAWA KECAMATAN BELAWA
KABUPATEN WAJO**

AHMAD AEDIL HASRAN N

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V SD NEGERI 57 BELAWA KECAMATAN BELAWA
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh
AHMAD AEDIL HASRAN N
1247041106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon : 884457, (0411) 884457

Laman : www.fip.unm.ac.id; fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Atas nama:

Nama : Ahmad Aedil Hasran N
Nim : 1247041106
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti dan telah dipertahankan di depan panitia ujian pada hari Senin 26 Maret 2018 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 26 Maret 2018

Pembimbing I

Dra. Hj. Svamsiah D, S.Pd., M.Pd
NIP. 1981231 198403 2 001

Pembimbing II

Hj. Nurhaedah, S.Pd., M.Hum
NIP. 19800805200501 2 001

Disahkan:
Program Studi PGSD

Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800805200501 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon : 884457, (0411) 884457

Laman : www.fip.unm.ac.id; fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.1375/UN36.4/PP/2018. Tanggal 22 Maret 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada hari Senin Tanggal 26 Maret 2018.


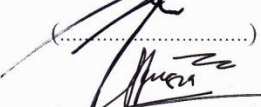



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Abdullah Siring, M.Pd

NIP. 19620303 198803 1 003

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Abdullah Siring, M.Pd | () |
| 2. Sekretaris | : Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd | () |
| 3. Pembimbing I | : Dra. Hj. Syamsiah D, M.Pd | () |
| 4. Pembimbing II | : Hj. Nurhaedah, S.Pd., M.Hum | () |
| 5. Penguji I | : Dra. St. Nursiah B, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd., M.Pd | () |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD AEDIL HASRAN N**
NIM : 1247041106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Discovery Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa hasil penelitian ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan

Ahmad Aedil Hasran N

MOTO

Selalu Jadi Diri Sendiri

Jangan Pernah Menjadi Orang Lain

Meskipun Mereka Tampak Lebih Baik Dari Anda.

(Ahmad Aedil Hasran N, 2018)

Dengan segala kerendahan hati
Kuperuntukkan karya ini
Kepada Almamater, Bangsa, dan Agamaku serta sebagai
Tanda baktiku kepada Ayahanda, dan Ibunda tercinta
Yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu
Baik moral maupun material demi keberhasilan penulis

Semoga Allah SWT Membalas Budi Baik Mereka. Amin...

ABSTRAK

Ahmad Aedil Hasran N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Skripsi Dibimbing oleh Dra. Hj. Syamsiah D, S.Pd., M.Pd dan Hj. Nurhaedah S.Pd., M.Hum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model Pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersiklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan/Tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas dan pada siklus II berada pada kategori tuntas. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B), pertemuan II berada pada kategori baik (B). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C), pertemuan II berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B), pertemuan II berada pada kategori baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Beawa Kabupaten wajo.

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena Rahmat-Nya sehingga Hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Dalam penyusunan hasil penelitian, penulis menghadapi kesulitan baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dra. Hj. Syamsiah D, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan Hj. Nurhaedah, S.Pd., M.Hum sebagai pembimbing II atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun hasil penelitian ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd. sebagai Dekan FIP UNM; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons sebagai Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Pembantu Dekan II; Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai Pembantu Dekan III, Dr. Parwoto, M.Pd sebagai Pembantu Dekan IV, yang telah memberikan pelayanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Muhammad Irfan, S.Pd, M.Pd dan Sayidiman, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan di Program Studi PGSD FIP UNM.
4. Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd, sebagai ketua UPP PGSD Makassar yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai/Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Hasil penelitian berjalan lancar.
6. Rahimi, S.Pd., S.Pd. sebagai Kepala SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dan Hasniati, S.Pd sebagai guru kelas V yang telah berkenan menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
7. Murid kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yang telah membantu dalam proses pembelajaran.

8. Teristimewa Kedua Orang tuaku tercinta ayahanda Nurdin dan ibunda Sumini beserta Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan selama melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar dan mencurahkan kasih sayangnya, atas segala pengorbanan baik moril maupun materi dan tak henti – hentinya mengucapkan doa untuk kesuksesan ananda.
9. Saudara-saudaraku Aksara FIP UNM dan Kelas M1.4 UPP PGSD Makassar, PGSD Band yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan hasil penelitian ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Model <i>Discovery</i>	9
2. Hasil Belajar	15
3. Hakikat Pembelajaran Matematika	18
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	30
C. Setting dan Subjek Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian Tindakan	27
3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>discovery</i>	24
3.1 Taraf Keberhasilan proses	36
3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	37

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan I)	69
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan II)	73
3	Lembar kegiatan Siswa (Siklus I Pertemuan I)	77
4	Lembar kegiatan Siswa (Siklus I Pertemuan II)	79
5	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru (Siklus I Pertemuan I)	81
6	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru (Siklus I Pertemuan II)	84
7	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I Pertemuan I)	87
8	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I Pertemuan II)	90
9	Tes Evaluasi Akhir Siklus I	93
10	Kunci jawaban Siklus I	95
11	Rubrik Penilaian Tes Akhir Siklus I	97
12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II Pertemuan I)	99
13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II Pertemuan II)	103
14	Lembar kegiatan Siswa (Siklus II Pertemuan I)	107
15	Lembar kegiatan Siswa (Siklus II Pertemuan II)	109
16	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru (Siklus II Pertemuan I)	111
17	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru (Siklus II Pertemuan II)	114
18	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan I)	117
19	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan II)	120
20	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan II)	123

21	Tes Evaluasi Akhir Siklus II	125
	Kunci jawaban Siklus II	
22	Rubrik Penilaian Tes Akhir Siklus II	127
24	Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	129
25	Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	131
26	Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I Dan Siklus II	133
27	Dokumentasi Penelitian	135
28	Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Makassar	
29	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Sulawesi Selatan	
30	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Wajo	
31	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
32	Daftar Riwayat hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia. Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi. Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksudkan adalah dengan mengarahkan peningkatan kualitas manusia yang seutuhnya yaitu mulai dari mengolah sikap, kognitif, dan keterampilan sehingga mampu menghasilkan output yang mampu bersaing sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Komponen terpenting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap

lembaga pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh kepala sekolah dan guru. Karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006:4).

Kurikulum sebagai program belajar, mengandung: tujuan, isi program, dan strategi/cara melaksanakan program. Pembelajaran adalah operasional dari kurikulum. Melalui kegiatan pembelajaran, kurikulum mempunyai kekuatan memengaruhi pribadi siswa. Guru mempunyai tugas ganda, yakni harus menguasai kurikulum dan menerjemahkan serta menjabarkan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Harus dicegah terjadinya kesenjangan antara kurikulum sebagai program dan pembelajaran operasionalisasi program. Pembelajaran akan berhasil apabila didahului oleh penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersumber dari silabus. Guru dituntut agar terampil menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mampu membelajarkannya kepada siswa.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran matematika. Proses belajar mengajar akan sangat menentukan hasil belajar matematika yang akan dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu suatu proses pembelajaran perlu perencanaan yang matang. Salah satu yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran.

Matematika menjadi salah satu bidang studi dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi yang memegang peranan dalam penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan matematika merupakan alat ampuh dalam membentuk daya nalar, daya kreasi dan daya cipta yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat pentingnya peranan pelajaran matematika di sekolah dasar maka prestasi belajar matematika setiap sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang serius. Para siswa dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena di samping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Maka diupayakan penguasaan materi kepada peserta didik yang dianggap masih rendah. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa hanya menerima materi saja tanpa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan dalam pengembangan kemampuan penyelesaian masalah. Akibatnya siswa akan jenuh, malas dan tidak memotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran tidak akan berkesan pada diri siswa dan membuat siswa akan cepat lupa materi yang sudah dipelajarinya. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar mengajar menyebabkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Kondisi seperti ini sangat merugikan bagi guru dan siswa. Guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesan

keilmuannya dan siswa dirugikan dengan tidak menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Ini berarti penggunaan metode-metode harus tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2017 yang dilakukan peneliti di SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo khususnya siswa di kelas V diperoleh dari 20 siswa hanya 8 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 sedangkan 12 siswa memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa sebagai penerima pembelajaran. Pada aspek guru yaitu kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, lebih dominan menggunakan metode ceramah, kurang melibatkan siswa secara aktif, kurang mengaitkan materi dengan konteks lingkungan, kurang meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara mengajar seperti itu berdampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa kurang aktif dalam proses, siswa tidak terlatih memperoleh pengetahuan sendiri, siswa kurang mendapatkan perhatian, siswa jenuh dalam belajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Kenyataan yang terjadi diatas telah berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis ini menerapkan model pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Penerapan model pembelajaran *discovery* dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta memperoleh pengetahuan yang melatih berbagai kemampuan

intelektual siswa, merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi kemampuan siswa, sehingga pembelajaran tersebut berlangsung secara aktif.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *discovery* sebagai upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika. Hal ini didasari oleh penjelasan Roestiyah, (2001: 20) mengatakan bahwa :

Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *discovery* adalah model pembelajaran yang dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat “menemukan” prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan.

Alasan peneliti memilih model penemuan karena model ini sudah dibuktikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Inpres Pattalasang Kabupaten Gowa melalui penelitian yang dilakukan oleh Rahmi pada tahun 2012 Hasil dari penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penerapan model Pembelajaran

Discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo?
2. Apakah penerapan model Pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo .

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* yang dikembangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, temuan penelitian ini dapat disajikan sebagai landasan teori pembelajaran *Discovery* khususnya dalam peningkatan hasil belajar matematika sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Bagi Peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan dan tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi model-model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa : dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran *Discovery*, sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika
- b. Guru : sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya secara sinergis akan menumbuhkan semangat persaingan positif di dalam lingkungan sekolah menuju upaya peningkatan kualitas hasil belajar matematika

- c. Sekolah : diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang berindikasi pada besarnya motivasi serta meningkatkan hasil belajar matematika pada proses pembelajaran
- d. Peneliti : diharapkan dapat dijadikan acuan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Discovery*

a. Pengetian Model *Discovery*

Pengertian model menurut Mills (Suprijono, 2011:45) adalah “bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Sementara model menurut Hosnan (2014:337) mengatakan bahwa “model merupakan prosedur sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model merupakan pedoman bagi seseorang untuk melakukan tindakan agar dapat berjalan secara sistematis untuk mencapai tujuan.

Model *Discovery* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). Model *Discovery* dilakukan melalui observasi, klarifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Suryobroto (2002) mengemukakan penemuan adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum yang

diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Sementara Sanjaya (2006:214) mengemukakan “model penemuan adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Pendapat di atas menekankan model penemuan sebagai proses pembelajaran yang menekankan kemampuan proses berpikir kritis dan analisis dalam memecahkan suatu masalah melalui bimbingan guru. Hal ini relevan pula dengan pendapat Roestiyah (2001:20) bahwa “dalam model penemuan terbimbing, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru harus membimbing dan memberikan intruksi”.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka yang dimaksud model penemuan dalam penelitian ini adalah cara mengajar yang melibatkan siswa secara aktif melakukan penemuan dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui bimbingan guru.

b. Tujuan Pembelajaran *Discovery*

Tujuan pembelajaran secara spesifik dari pembelajaran penemuan menurut Bell (Hosnan, 2014: 284), yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi Tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara belajar bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dan beberapa kasus, lebih mudah transfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Menurut Usman dalam Haling (2004) tujuan pembelajaran dengan model *Discovery* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara bersama dalam kelompok. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Johnson (Soemanto, 2003: 228) “*Model pembelajaran discovery* bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih dalam”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran model *Discovery* ialah pembelajaran yang diarahkan memungkinkan belajar dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memadang prestasi, etnik, jenis kelamin, dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal.

c. Kelebihan dan kelemahan Model *Discovery*

Kelebihan model *Discovery* menurut Hosnan (2014:287-288) :

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif,
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah,
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, transfer,

- 4) Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan tepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri
- 6) Strategi ini membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan bersama-sama aktif mengeluarkan gagasan
- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide baik
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- 11) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
- 12) Memberikan keputusan yang bersifat instrinsik
- 13) Mendorong keterlibatan aktif siswa
- 14) Siswa akan mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks
- 15) Dapat meningkatkan motivasi
- 16) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa
- 17) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar
- 18) Dapat mengembangkan bakat
- 19) Melatih siswa belajar mandiri

Asma (2006:58) menjelaskan bahwa kelebihan model *Discovery* adalah “1)siswa lebih bersemangat belajar karena dilibatkan dalam kerja kelompok, 2) siswa lebih mudah mengerti karena mereka mencari sendiri pengetahuan, dan 3) siswa tidak merasa bosan”.

Kelemahan model *discovery* menurut Hosnan (2014:287-288) :

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dan siswa
- 2) Menyita waktu banyak
Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar. Berkenaan dengan waktu, *Discovery Learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada ekspository
- 3) Menyita pekerjaan guru
- 4) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan

- 5) Tidak berlaku untuk semua topik
- 6) Kemampuan berpikir siswa ada yang masih terbatas
- 7) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas, terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
- 8) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
- 9) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya, topic-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan.

kelemahan *discovery* menurut Roestiyah (2001: 21), yaitu:

- 1) Murid harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Murid harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama.
- 3) Bagi guru dan murid yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pembelajaran tradisional, mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode penemuan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model ini lebih menekankan pada pengembangan motivasi siswa dalam belajar, menambah kepercayaan diri dalam belajar dalam proses penemuan sendiri melalui bimbingan atau instruksi guru, bahkan dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Sedangkan kelemahan model ini berorientasi pada aspek kesiapan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery*

Langkah-langkah pembelajaran menurut Hosnan (2014: 289)

- 1) *Problem Statement* (pernyataan / identifikasi masalah)
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satunya dan rumuskan dalam bentuk hipotesis.
- 2) *Stimulation* (stimulasi / pemberian rangsang)
Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- 3) *Data Collection* (pengumpulan data)
Ketika *eksplorasi* berlangsung, guru juga member kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dibuat. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membawa literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
- 4) *Data processing* (pengolahan data)
Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Selanjutnya ditafsirkan dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* (pembuktian)
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data *processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, terbukti atau tidak.
- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan)
Pada tahap ini proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama

Berdasarkan uraian tersebut , dapat disimpulkan bahwa sintaks atau langkah-langkah pembelajaran model *discovery* adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa.
- 2) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis).
- 3) Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis.
- 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. *Wingkel* (Bundu, 2004: 33) mengatakan:

Penggolongan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dengan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Menurut Abdurrahman (1994:114) bahwa “hasil belajar siswa secara pokok di pengaruhi oleh dua faktor, 1) faktor internal; dan 2) faktor eksternal”. Faktor intenal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisikologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suryabrata (Mappasoro, 2008) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua bagian yaitu :

- 1) Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, terdiri atas :
 - a) Faktor fisiologis-organis yang meliputi keadaan fisiologis pada umumnya dan keadaan panca indra.
 - b) Faktor psikologis sebagai aktivitas mental hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, diantaranya kematangan belajar, kumpulan

persepsi dan pengertian dasar, kapasitas (kemampuan) belajar, minat, perhatian dan motivasi.

2) Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, terdiri atas :

- a) Faktor lingkungan belajar, yang meliputi : lingkungan bersifat alami atau non sosial, lingkungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.
- b) Faktor instrumental faktor-faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang atau diprogramkan sebagai sarana/alat (instrumen) untuk menunjang pencapaian tujuan-tujuan belajar tertentu seperti kurikulum (garis besar program pengajaran) dan semua perangkat pendukungnya.

Usman dalam Haling (2004) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri. Adapun penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*intern factor*), yaitu:
 - a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - b) Faktor psikologis, yakni terdiri atas kecerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan minat, motivasi, emosi dari penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*), yaitu:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- b) Faktor adat istiadat yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengetahuan.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental

3. Hakikat Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Hamzah dan Muhlisrarini (2014) menyatakan matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi, ilmu deduktif tentang keluasan atau pengukuran dan letak, tentang bilangan dengan hubunnya, ide-ide, struktur-struktur dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis, logika, dan konsep-konsep mulai dari unsur yang didefinisikan, ke unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau ke postulat akhirnya ke dalil atau teorema.

Belajar matematika berbeda dengan ilmu lainnya karena pembelajarannya memerlukan keterampilan matematis, baik berupa abstrak, logika, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, maupun kemampuan menganalisa suatu masalah. Matematika (dari bahasa Yunani '*mathemata*') sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, begitu kompleks sehingga sampai saat ini belum ada definisi yang

baku tentang pengertian matematika itu sendiri. (Soedjadi,2000:25) menyajikan beberapa definisi tentang matematika yaitu:

1)Matematika adalah cabang ilmu eksak dan terorganisir secara sistematis; 2) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulus; 3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan dua bilangan;4) matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; 5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis; 6) matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang cermat.

Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol sangat diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang ditetapkan. Simbol menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membantu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarki. Menurut Hudoyo (1997:54) “matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalarannya secara deduktif”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang tersusun secara baik yang berkaitan dengan ide-ide struktur dan hubungan yang diatur menurut aturan logis. Konsep atau struktur matematika dapat dipelajari dengan baik bila representasinya dimulai dengan benda-benda konkret yang didapat dari pengalaman, dilanjutkan dengan penetapan klasifikasi sampai penyimpulan.

b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Sebagaimana ditetapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Kline (Pitadjeng, 2006: 1) belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Pernyataan lebih lanjut oleh Pitadjeng (2006: 3) orang yang belajar akan merasa senang jika memahami apa yang dipelajari. Pendapat keduanya juga berlaku bagi siswa Sekolah Dasar yang sedang belajar matematika.

Menurut Muijs dan Reynolds (2008) bahwa matematika merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pengajaran matematika di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- 3) Memecahkan masalah yang

meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri terhadap pemecahan masalah.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003:6) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar, yaitu : “1) Melatih siswa bagaimana cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi; 2) Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan matematika; 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan”.

Agar tujuan itu dapat tercapai, maka harus dilakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran matematika, baik dari segi pendekatan, strategi belajar mengajar, maupun model mengajar yang digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah kemampuan dibidang matematika.

4. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* dalam Pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *discovery* ini dimana guru berusaha meningkatkan aktifitas siswa melalui proses belajar mengajar. Memotivasi siswa dalam belajar sendiri dengan memberikan tugas dan latihan siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan percaya diri dan tentu saja melalui pengawasan guru juga. Disini guru sangat berperan penting dalam menyusun teknik pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu model mengajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah model pembelajaran *discovery*, hal itu disebabkan karena model pembelajaran *discovery* ini:

- 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif,
- 2) Menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa,
- 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain,
- 4) Menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu model ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri,
- 5) Model penemuan ini juga, anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *discovery* (Sagala,2008: 197) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Lembar Kerja Siswa yang dapat digunakan oleh siswa secara optimal adalah Lembar Kerja Siswa yang baik. Menurut Darmojo dkk (dalam Aisfar, 2009:20), persyaratan LKS yang baik meliputi beberapa aspek, yaitu:

Tabel 2.1 Tahapan-tahapan dalam Model Pembelajaran *Discovery*

Tahapan	Indikator
<p>Tahap 1 : Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. 3. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat menumbuhkan siswa mengemukakan pendapatnya.
<p>Tahap 2 : Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melalui bimbingan guru siswa secara individu menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan.
<p>Tahap 3 : Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa secara berkelompok melakukan eksperimen/ percobaan untuk mengetahui rumus sifat-sifat bangun datar.
<p>Tahap 4 : Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara individu untuk menarik kesimpulan atas jawaban yang diperoleh melalui kegiatan.

Tahap 5 : Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.	7. Siswa secara individu mengerjakan hasil kesimpulannya di depan kelas.
---	--

Sumber (Sagala, 2008)

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran matematika bukan sekedar menghafal rumus dan menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan, melainkan pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Karena itu, salah satu hal yang harus menjadi prioritas pembenahan terkait rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo adalah aspek model pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mengaitkan materi dengan konteks lingkungan agar dapat melatih siswa memperoleh pengetahuan sendiri, selain itu guru harus dapat memilih model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran yakni melalui penerapan model pembelajaran *discovery* atau penemuan.

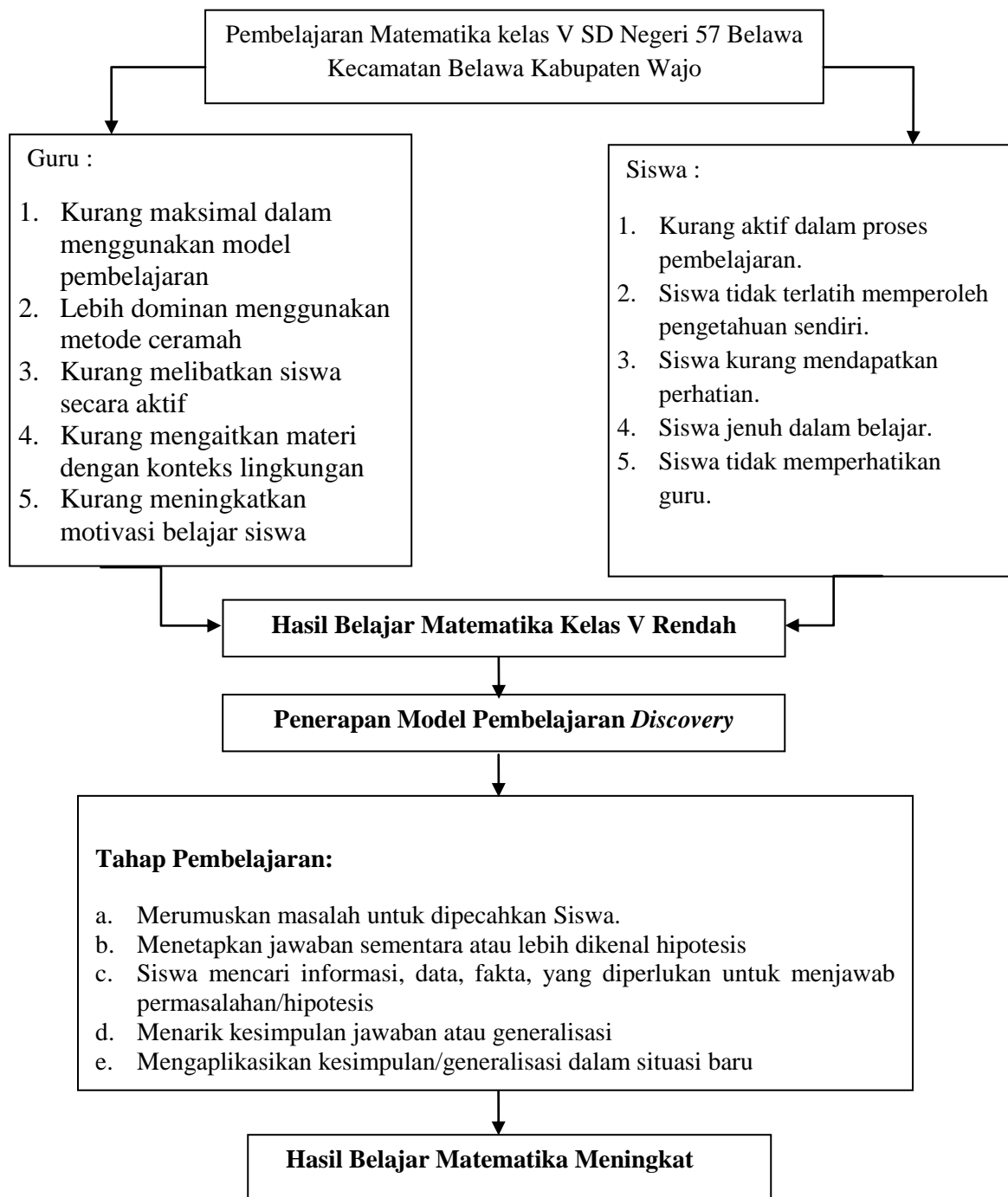
Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek dari guru sebagai berikut: 1) kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, 2) dalam proses pembelajaran siswa kurang dilatih untuk belajar mandiri, 3) kurang melibatkan siswa secara aktif, 4) kurang mengaitkan materi dengan konteks lingkungan, 5) kurang meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan

bukan hanya faktor dari guru namun adapun faktor dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya: 1) siswa kurang aktif dalam proses, 2) siswa tidak terlatih memperoleh pengetahuan sendiri, 3) siswa kurang mendapatkan perhatian, 4) siswa jenuh dalam belajar, 5) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan fakta dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menawarkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika yaitu dengan penerapan model pembelajaran *discovery* yang mempunyai tahapan-tahapan yakni 1) merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa; 2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal hipotesis; 3) Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan; 4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi; 5) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisan dalam situasi yang baru.

Dalam mengikuti tahapan-tahapan tersebut maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan siswa lebih memahami materi pembelajaran, sehingga menimbulkan kesan yang baru dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini membuat siswa dapat merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya sedikit demi sedikit minat siswa belajar akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa

Hal inilah yang mendasari peneliti bahwa model pembelajaran *discovery* atau penemuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Adapun skema kerangka pikir dari penelitian tindakan ini adalah:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Jika model pembelajaran *discovery* diterapkan di dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *discovery* selama proses pembelajaran berlangsung. Disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar matematika siswa dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

. Jenis penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang berasal dari rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dan dipecahkan melalui pembelajaran *discovery*. Menurut Arikunto (2012: 2) bahwa: PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga diperoleh pembelajaran yang

dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery*

Model penemuan terbimbing, yaitu dengan menerapkan lima tahap penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika yang terdiri atas: a) merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa; b) menetapkan jawaban sementara (hipoteses); c) mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis; d) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi; e) mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru. Maka akan terlihat interaksi antara guru dengan siswa yang berupa respon atau tanggapan dan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model penemuan.

2. Hasil Belajar matematika

Merupakan kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diharapkan dengan menerapkan model penemuan terbimbing adalah kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar segitiga, layang-layang, lingkaran, dan belah ketupat serta sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, tabung dan kerucut yang diukur langsung dengan

menggunakan tes hasil belajar dengan bentuk soal essay. Pemberian tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model penemuan terbimbing.

C. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo pada mata pelajaran matematika dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena : 1) adanya masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah, 3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas kepada calon peneliti, 4) mudah bersosialisai dengan guru dan siswa.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

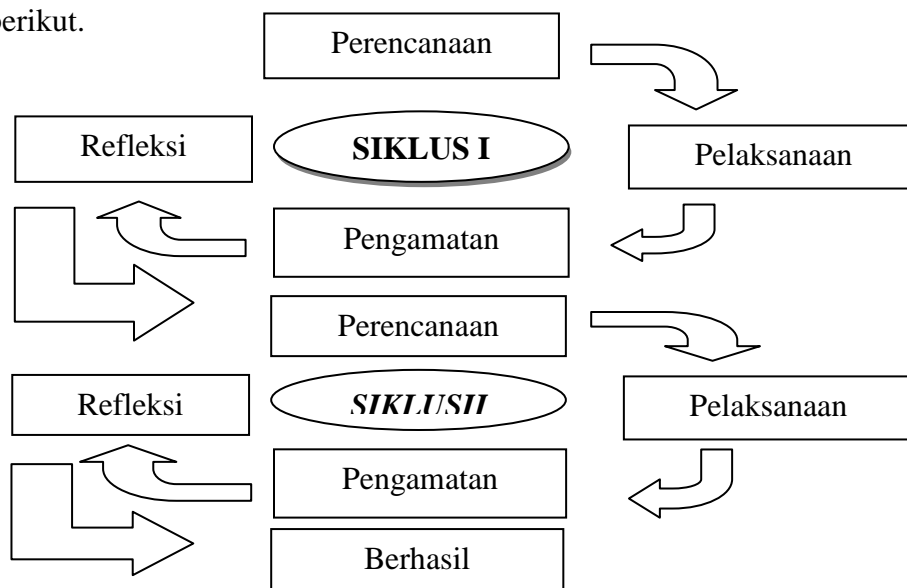
Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas V sebagai objek penelitian adalah:

1. Adanya masalah yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran matematika.
2. Tingkat perkembangan kognitif siswa kelas V yang berada pada tahap operasional konkret yang masih membutuhkan benda-benda konkret sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2012: 16)

Penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I antara lain:

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Discovery*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) semester ganjil.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa.
- 4) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
- 6) Menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

b) Pelaksanaan

Tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model

pembelajaran *discovery*. Dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

c) Pengamatan

Fokus pengamatan adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*. Aktivitas guru dapat diamati mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa yaitu bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika berlangsung sedangkan pengamatan penerapan model pembelajaran *discovery* yaitu dengan melihat kesesuaian dengan prinsip, karakteristik dan tata cara penerapan model pembelajaran *discovery*.

d) Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator proses 75% dan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa

2. Tes

Tes diberikan guru kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes *essay*. Jenis data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif,

sedangkan hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu reduksi data, merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai fokus masalah. Tahap kedua penyajian data, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Tahap ketiga menarik kesimpulan, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut :

1. Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model *discovery* mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

Jika hasil pengamatan menunjukkan 75% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 75% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Tabel 3.1. Taraf Keberhasilan Proses

NO	Aktivitas (%)	Kategori
1.	75% - 100%	B (Baik)
2.	50% - 74%	C (Cukup)
3.	< 49%	K (Kurang)

Sumber (Arikunto, 2012)

2. Indikator Hasil

Indikator hasil dapat dilihat dari keberhasilan siswa ditandai dengan skor perolehan hasil belajar dari tes evaluasi yang diberikan dengan nilai minimal 70 pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran dikatakan berhasil, jika jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran matematika. Kriteria yang digunakan berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka calon peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 75% dari jumlah siswa mendapatkan ≥ 70 .

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
70 – 100	Tuntas
0 – 69	Tidak tuntas

Sumber : Wali kelas V SD Negeri 57 Belawa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 dengan subjek penelitian kelas V SD Negeri 57 Belawa. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 21 Agustus 2017 sampai tanggal 04 September 2017. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Observer dibantu oleh satu orang rekan dalam pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dan setiap akhir siklus dilakukan tes akhir. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang dan pertemuan kedua membahas tentang sifat-sifat bangun datar lingkaran dan belah ketupat. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok,

pertemuan kedua membahas tentang sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut.

Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) semester genap.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa.
- 4) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
- 6) Menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *discovery* pada siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Senin, 21 Agustus 2017 pukul 10.00-11.30 WITA dengan alokasi

waktu 2 x 35 menit membahas mengenai sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang. Pertemuan kedua pada hari Rabu, 23 Agustus 2017 pukul 07.30-09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit membahas mengenai sifat-sifat bangun datar lingkaran dan belah ketupat.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model *discovery*.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Agustus 2017 pukul 10.00-11.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan benda-benda yang berbentuk segitiga dan layang-layang. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah – langkah model *Discovery*.

Sebelum proses belajar mengajar guru memperlihatkan alat peraga berupa media segitiga dan layang-layang, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan masalah tentang hal-hal apa saja yang diketahui siswa pada media tersebut. Guru menjelaskan materi pelajaran. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru memberikan kesempatan kepada masing-

masing kelompok untuk mencari lalu mencatat sifat-sifat segitiga dan layang-layang. Setelah siswa selesai mencatat guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, dan guru memberikan arahan agar siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan. Selanjutnya guru membimbing siswa memahami masalah yang ada dalam LKS, guru membimbing siswa membedakan sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang. Siswa memperhatikan bimbingan guru serta siswa bekerjasama mengerjakan LKS, tetapi guru tidak membimbing siswa menarik kesimpulan sehingga siswa juga tidak memberikan kesimpulan setelah mengerjakan LKS. Setelah siswa mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Tetapi pada saat siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya siswa yang lain ribut dan tidak memperhatikan pekerjaan siswa yang persentase, serta guru juga tidak memberikan bimbingan dan umpan balik untuk menemukan jawaban yang benar pada saat persentase. Setelah siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, guru membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa.

Pada bagian penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan tanya jawab mengenai sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang, dan tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan berdoa sebelum pulang.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2017 pukul 07.30-09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit membahas mengenai sifat-sifat bangun datar lingkaran dan belah ketupat. Tes siklus I juga dilaksanakan pada hari

Rabu, 23 Agustus 2017. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai benda-benda apa saja yang berbentuk lingkaran dan belah ketupat. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah – langkah model *discovery*.

Sebelum proses belajar mengajar guru memperlihatkan alat peraga berupa media lingkaran dan belah ketupat, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan masalah tentang hal-hal apa saja yang diketahui siswa pada media tersebut. Guru menjelaskan materi pelajaran. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencari lalu mencatat sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat. Setelah siswa selesai mencatat guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, dan guru memberikan arahan agar siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan. Selanjutnya guru membimbing siswa memahami masalah yang ada dalam LKS, guru membimbing siswa membedakan sifat-sifat bangun datar lingkaran dan belah ketupat. Siswa memperhatikan bimbingan guru serta siswa bekerjasama mengerjakan LKS. Setelah siswa mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pada bagian penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan tanya jawab mengenai sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang, dan

tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model *discovery*. Observer mengamati kegiatan mengajar guru yang terdiri dari lima aspek pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K).

a) Pertemuan Pertama

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus 1 pertemuan pertama adalah 5 aspek. Pada aspek pertama, merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dikategorikan kurang (K) karena pada aspek ini guru melaksanakan satu indikator, yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Aspek kedua, menetapkan jawaban masalah dikategorikan kurang (K) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan satu indikator, yaitu guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencatat sifat-sifat segitiga dan layang-layang. Aspek ketiga siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dikategorikan cukup (C) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan dua indikator, yaitu guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS dan guru berkeliling di kelas untuk

memperhatikan kegiatan siswa. Aspek keempat, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dikategorikan cukup (C) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan dua indikator, yaitu guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya. Aspek kelima, mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dikategorikan kurang (K) karena hanya satu indikator yang terlaksana yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi dengan menerapkan langkah-langkah model *discovery* maka dapat disimpulkan dari 5 aspek, 2 aspek dikategorikan cukup, dan 3 aspek dikategorikan kurang. Indikator keberhasilan aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 mencapai 46,67% yang berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan pada berada pada kategori kurang (K).

b) Pertemuan kedua

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus 1 pertemuan kedua sama pada pertemuan pertama yaitu ada 5 aspek. Pada aspek pertama, merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dikategorikan cukup (C) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan dua indikator, yaitu guru memulai dengan mengajukan pertanyaan dan guru menjelaskan materi ajar dengan jangka waktu yang singkat. Aspek kedua, menetapkan jawaban masalah dikategorikan kurang (K) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan satu indikator, yaitu guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencatat sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat. Aspek ketiga siswa mencari informasi, data, fakta yang

diperlukan untuk menjawab permasalahan dikategorikan baik (B) karena pada aspek ini guru melaksanakan tiga indikator, yaitu guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS, guru berkeliling di kelas untuk memperhatikan kegiatan siswa, dan guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Aspek keempat, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dikategorikan cukup (C) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan dua indikator, yaitu guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya. Aspek kelima, mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dikategorikan kurang (K) karena hanya satu indikator yang terlaksana yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi dengan menerapkan langkah-langkah model *discovery* maka dapat disimpulkan dari 5 aspek, 1 aspek dikategorikan baik, 2 aspek dikategorikan cukup, dan 2 aspek dikategorikan kurang. Aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan karena indikator keberhasilan mencapai 60% yang berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan berada pada kategori cukup (C).

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif.

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 67,33% pada kategori cukup (C). Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa menjawab pertanyaan guru dan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti 2) Menetapkan jawaban sementara dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator terlaksana, yaitu siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, dan siswa mencatat sifat-sifat segitiga dan layang-layang 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dengan kategori baik (B) karena semua indikator terlaksana, yaitu siswa memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS, siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan, dan siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban yang benar 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa dengan berani mengeluarkan pendapatnya, dan siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang presentase 5) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang dipelajari, dan siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari.

b) Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan II persentase pencapaian yaitu 71,67% pada kategori cukup (C). Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa menjawab pertanyaan guru dan siswa memberi umpan balik berupa tanggapan terhadap penjelasan guru, 2) Menetapkan jawaban sementara dengan kategori baik (B) karena ketiga indikator terlaksana, yaitu siswa membentuk kelompok untuk

mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, siswa mencatat sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat, dan siswa dapat menghitung sudut bangun datar tersebut 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dengan kategori baik (B) karena semua indikator terlaksana, yaitu siswa memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS, siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan, dan siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban yang benar, 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa dengan berani mengeluarkan pendapatnya dan siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang persentase, 5) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang dipelajari dan siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari.

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes hasil belajar siswa. Pemberian tes hasil belajar siswa siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2017. Hasil belajar matematika pada siklus I, dari 20 siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo persentase hasil belajar pada mata pembelajaran matematika dengan menggunakan model *discovery*, terdapat 13 siswa (65%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 7 siswa (35%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan, karena secara klasikal belum

mencapai 75% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

d. Refleksi

Untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas merefleksi semua data yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada akhir siklus I. Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pertemuan ke 2 masih berada pada kategori cukup tapi belum mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 75% sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori cukup dan pertemuan ke 2 berada pada kategori cukup belum mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 75%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 65% atau 13 siswa yang telah berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, dan 7 siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 35%, sedangkan indikator keberhasilan secara klasikal yang akan dicapai sehingga dinyatakan berhasil yaitu apabila siswa yang mencapai KKM sebanyak 75% untuk itu perlu diadakan siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus I.

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru matematika kelas V, sehingga ada beberapa kelemahan-kelemahan yang ditemui pada penerapan model pembelajaran *discovery* diantaranya:

- 1) Guru memberikan umpan balik pada siswa melalui pertanyaan, tetapi tidak ada siswa yang bertanya balik kepada guru tentang materi yang belum dimengerti.
- 2) Guru tidak membimbing siswa menarik kesimpulan setelah mengerjakan LKS.
- 3) Guru tidak meminta kelompok lain untuk memperhatikan pekerjaan kelompok yang persentase.
- 4) Guru tidak meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang persentase.
- 5) Guru tidak memberikan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.
- 6) Guru menarik kesimpulan tetapi tidak memperjelas kembali hal-hal yang sudah dipelajari.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu :

- 1) Guru memberikan umpan balik pada siswa melalui pertanyaan yang bisa merangsang daya pikir siswa, sehingga siswa akan terangsang untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- 2) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan setelah mengerjakan LKS.
- 3) Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan pekerjaan kelompok yang persentase.
- 4) Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang persentase.
- 5) Guru memberikan umpan balik selama persentase untuk menemukan jawaban yang benar.

6) Guru menarik kesimpulan dengan memperjelas kembali hal-hal yang sudah dipelajari.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan kegiatan yang relatif sama. Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada hari Rabu, 30 Agustus 2017 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 04 September 2017 dengan materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan pada siklus I.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu :

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery*.
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 04 September 2017. Proses pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I tetapi dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II, guru kelas V yang melakukan kegiatan mengajar dan peneliti sebagai observer. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah model *discovery*. Pembahasan pelaksanaan siklus II yaitu:

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2017 07.30-09.00 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah – langkah model *discovery*.

Sebelum proses belajar mengajar guru memperlihatkan alat peraga berupa media kubus dan balok, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan masalah tentang hal-hal apa saja yang diketahui siswa pada media tersebut.

Guru menjelaskan materi pelajaran. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencari lalu mencatat sifat-sifat kubus dan balok. Setelah siswa selesai mencatat guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, dan guru memberikan arahan agar siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan. Selanjutnya guru membimbing siswa memahami masalah yang ada dalam LKS, guru membimbing siswa membedakan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Siswa memperhatikan bimbingan guru serta siswa bekerjasama mengerjakan LKS, guru membimbing siswa menarik kesimpulan sehingga siswa memberikan kesimpulan setelah mengerjakan LKS. Setelah siswa mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, guru membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa.

Pada bagian penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan tanya jawab mengenai sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan berdoa sebelum pulang.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 04 September 2017 pukul 10.00-11.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit membahas mengenai sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut. Tes siklus I juga dilaksanakan pada hari Senin, 04 Mei 2017. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu: guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai benda-benda apa saja yang berbentuk tabung dan kerucut. Setelah itu, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan langkah – langkah model *discovery*.

Sebelum proses belajar mengajar guru memperlihatkan alat peraga berupa media tabung dan kerucut, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan masalah tentang hal-hal apa saja yang diketahui siswa pada media tersebut. Guru menjelaskan materi pelajaran. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencari lalu mencatat sifat-sifat tabung dan kerucut. Setelah siswa selesai mencatat guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, dan guru memberikan arahan agar siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan. Selanjutnya guru membimbing siswa memahami masalah yang ada dalam LKS, guru membimbing siswa membedakan sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut. Siswa memperhatikan bimbingan guru serta siswa bekerjasama mengerjakan LKS. Setelah siswa mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pada bagian penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan tanya jawab mengenai sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut, dan tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model *discovery*. Observer mengamati kegiatan mengajar guru yang terdiri dari 5 aspek pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan penilaian yaitu: Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K).

a) Pertemuan Pertama

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II pertemuan pertama adalah 5 aspek. Pada aspek pertama, merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dikategorikan baik (B) karena pada aspek ini guru melaksanakan tiga indikator, yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, guru menjelaskan materi ajar dengan jangka waktu yang singkat, dan guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan pada bangun ruang. Aspek kedua, menetapkan jawaban masalah dikategorikan cukup (C) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan dua indikator, yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, dan guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencatat sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Aspek ketiga siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dikategorikan baik (B) karena pada aspek ini guru melaksanakan tiga indikator, yaitu guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan

bagaimana cara kerja dari LKS, guru berkeliling di kelas untuk memperhatikan kegiatan siswa, dan guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Aspek keempat, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dikategorikan cukup (C) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan dua indikator, yaitu guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya. Aspek kelima, mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dikategorikan cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

Berdasarkan hasil observasi dengan menerapkan langkah-langkah model *discovery* maka dapat disimpulkan dari 5 aspek, 2 aspek dikategorikan baik, dan 3 aspek dikategorikan cukup. Indikator keberhasilan aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 mencapai 80% yang berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan pada berada pada kategori baik (B).

b) Pertemuan kedua

Hal-hal yang menjadi pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II pertemuan kedua sama pada pertemuan pertama yaitu ada 5 aspek. Pada aspek pertama, merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dikategorikan baik (B) karena pada aspek ini guru melaksanakan tiga indikator, yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, guru menjelaskan materi ajar dengan jangka waktu yang singkat, dan guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan pada bangun ruang. Aspek kedua, menetapkan jawaban masalah dikategorikan baik (B)

karena pada aspek ini guru melaksanakan tiga indikator, yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, dan guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencatat sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut dan guru membimbing siswa mengetahui sudut bangun ruang tersebut. Aspek ketiga siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dikategorikan baik (B) karena pada aspek ini guru melaksanakan tiga indikator, yaitu guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS, guru berkeliling di kelas untuk memperhatikan kegiatan siswa, dan guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Aspek keempat, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dikategorikan cukup (C) karena pada aspek ini guru hanya melaksanakan dua indikator, yaitu guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya. Aspek kelima, mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dikategorikan baik (B) karena tiga indikator yang terlaksana yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya, guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

Berdasarkan hasil observasi dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery* maka dapat disimpulkan dari 5 aspek, 4 aspek dikategorikan baik, dan 1 aspek dikategorikan cukup. Aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan karena indikator keberhasilan mencapai 93% yang berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan berada pada kategori baik (B).

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif.

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 77,67% pada kategori baik (B). Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dengan kategori baik (B) karena semua indikator terlaksana, yaitu siswa menjawab pertanyaan guru, siswa memberi umpan balik berupa tanggapan terhadap penjelasan guru, dan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di mengerti 2) Menetapkan jawaban sementara dengan kategori baik (B) karena semua indikator yang terlaksana, yaitu siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, siswa mencatat sifat-sifat kubus dan balok, dan siswa dapat menghitung sudut bangun ruang tersebut, 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dengan kategori baik (B) karena semua indikator terlaksana, yaitu siswa memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS, siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan, dan siswa bekerja sama dalam menemukan jawaban yang benar 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi

dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa dengan berani mengeluarkan pendapatnya dan siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang persentase, 5) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa dengan berani mengeluarkan pendapatnya dan siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang presentase.

Pada siklus II pertemuan II persentase pencapaian yaitu 82 % pada kategori baik (B), antara lain Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa dengan kategori baik (B) karena semua indikator yang terlaksana, yaitu siswa menjawab pertanyaan guru, siswa memberi umpan balik berupa tanggapan terhadap penjelasan guru dan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di mengerti, 2) Menetapkan jawaban sementara dengan kategori baik (B) karena semua indikator terlaksana, yaitu siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, siswa mencatat sifat-sifat tabung dan kerucut, dan siswa dapat menghitung sudut bangun ruang tersebut, 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan terlaksana dengan kategori baik (B) karena semua indikator terlaksana, yaitu memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS, siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan, dan siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban yang benar 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dengan kategori baik (B) karena semua indikator terlaksana, yaitu siswa dengan berani mengeluarkan pendapatnya, siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang persentase, dan siswa mengeluarkan

pendapatnya dengan bahasa yang mudah dimengerti 5) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru dengan kategori cukup (C) karena hanya dua indikator yang terlaksana, yaitu siswa dengan berani mengeluarkan pendapatnya dan siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang presentase.

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes hasil belajar siswa. Pemberian tes hasil belajar siswa siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 04 September 2017. Hasil belajar matematika pada siklus II, dari 20 subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo persentase hasil belajar dengan menerapkan model *Discovery*, terdapat 17 siswa (85%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 3 siswa (15%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan data yang diperoleh, ada 17 dari 20 siswa kelas V yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai siklus II yaitu 85%. Hal ini berarti masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 15%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai standar ketuntasan hasil belajar yaitu 75%.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru melalui penerapan model *discovery* pada siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo diukur melalui tes hasil belajar pada siklus II. Berdasarkan proses pembelajaran matematika melalui model *discovery* juga telah berjalan dengan maksimal, artinya guru secara klasikal telah menerapkan langkah-langkah model *discovery* dengan baik. Aktivitas belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo melalui penerapan model *Discovery* telah berada di atas standar KKM yaitu 70 serta telah mencapai ketuntasan secara klasikal dari target yang ditetapkan yaitu 75%.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *discovery* pada siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo pada mata pelajaran matematika telah berhasil pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

B. Pembahasan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yang berjumlah 20 orang siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan

pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model *discovery*. *Discovery* adalah kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah melalui kemampuan berpikir kritis dan analisis melalui bimbingan guru.

Observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup karena sebagian besar aspek berada pada kategori cukup bahkan ada beberapa aspek yang berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah model *discovery*. Pertemuan ke II berada pada kategori cukup, pada pertemuan ini guru mulai memperbaiki beberapa aspek yang tidak dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar aspek telah berada pada kategori baik dan cukup walaupun masih ada aspek yang berada pada kategori kurang.

Observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu berada pada kategori baik, pada pertemuan I tidak ada lagi aspek yang berada pada kategori kurang, hal ini menunjukkan guru mulai mengerti langkah-langkah model pembelajaran *discovery*. Pertemuan II siklus II mengalami peningkatan persentase dan tetap berada pada kategori baik, pada pertemuan ini guru mulai menguasai model pembelajaran dan sebagian besar aspek pada pertemuan ini telah dilaksanakan dengan baik walaupun masih ada aspek yang berada pada kategori cukup.

Observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup dikarenakan siswa belum terlalu mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan. Observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II mengalami

peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yaitu berada pada kategori cukup sesuai penskoran persentase aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar aspek berada pada kategori cukup, dan masih ada aspek dalam kategori kurang.

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I hal ini akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut : siklus II pertemuan I berada pada kategori baik sesuai penskoran persentase aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak ada lagi aspek yang berada pada kategori kurang, semua siswa terlihat antusias dalam pembelajaran dan mulai mengerti proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu berada pada kategori baik sesuai penskoran persentase aktivitas pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery* dengan baik.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil observasi baik guru maupun siswa pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *discovery*.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes akhir siklus I dan siklus II. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V, hanya 13 siswa yang memenuhi KKM yaitu 70 dengan persentase 65% dan 7 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase 35%. Sehingga secara klasikal hasil belajar matematika siswa pada siklus I dinyatakan

belum berhasil karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75% siswa yang memenuhi KKM. Sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar matematika siswa kelas V pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dilihat dari 20 jumlah siswa kelas V, 17 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70 dengan persentase 85% sementara 3 siswa belum berhasil mencapai nilai KKM dengan persentase 15%. Maka pembelajaran dan tes yang dilaksanakan pada siklus II telah berhasil karena telah mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 75%.

Berdasarkan data hasil observasi guru, observasi siswa dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah berhasil. Ini berarti hipotesis tindakan penelitian telah tercapai yaitu jika model pembelajara *discovery* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan siswa, hal ini terbukti karena adanya perkembangan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B) , pertemuan II berada pada kategori baik (B). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C), pertemuan II berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B), pertemuan II berada pada kategori baik (B). Hasil belajar pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo terus mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya, karena siswa telah memahami indikator-indikator yang terdapat dalam model pembelajaran *discovery*. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori belum tuntas sedangkan pada siklus II berada pada kategori tuntas dan sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berpedoman pada hasil yang tercapai pada penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Penerapan model *discovery* pada pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan model *discovery* pada pembelajaran matematika, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan model *discovery* dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1994. *Pengelolaan Pengajaran*. Makassar: Bintang Selatan.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bundu, Patta. 2004. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1994. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*.Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas
- Haling. 2004. *Belajar Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hudoyo, H. 1997. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Ghaliam Indonesia.
- Mappasoro. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Mulyasa. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Penddikan*. Bandung: Rosda.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas

- Rahmi. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SD Inpres Pattalasang Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Roestiyah. 2001. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruseffendi. 1993. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2008. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: ALFABETA
- Suryobroto. 2002. *Langkah-Langkah Pembelajaran Discovery*. On Line: <http://www.Langkah-Langkah Pembelajaran Discovery>, diakses tgl 10 Desember 2017.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Westy. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1`**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

3. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.

II. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

III. Indikator

- a. Mengidentifikasi sifat-sifat segitiga dan layang-layang.
- b. Menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat mengetahui sifat-sifat segitiga dan layang-layang.
- b. Siswa dapat menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

V. Materi Pembelajaran

- a. Sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Discovery*
2. Metode : Informasi singkat, kerja kelompok dan penugasan.

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa. b. Membaca doa dan mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi dengan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang benda-benda apa saja yang berbentuk segitiga dan layang-layang. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal sifat-sifat segitiga dan layang-layang.	10 menit
Inti	a. Guru memperlihatkan alat peraga berupa segitiga dan layang-layang b. Guru merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah kepada siswa tentang hal-hal apa saja yang siswa ketahui tentang media tersebut, misalnya ada berapa titik sudut pada segitiga ? berapakah simetri lipat pada layang-layang ? c. Guru menjelaskan materi pelajaran d. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok belajar secara heterogen dengan beranggotakan 3-4 orang. e. Menetapkan jawaban sementara <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masing-masing kelompok untuk mencari dan mencatat sifat-sifat segitiga dan layang-layang.</p> <p>2. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengetahui sudut segitiga dan layang-layang.</p> <p>f. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <p>1. Guru memberikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS.</p> <p>2. Guru membimbing siswa mencari jawaban untuk menjawab LKS.</p> <p>g. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <p>1. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan pendapat atas jawaban sementara yang diperolehnya beserta alasan-alasannya.</p> <p>h. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru</p> <p>1. Guru bersama siswa membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>a. Guru mengulang kembali kesimpulan yang didapatkan pada saat diskusi kelas</p> <p>b. Guru menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>c. Guru meminta siswa berdoa sebelum pulang.</p>	10 menit

VIII. Alat/Bahan dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat dan bahan : Segitiga dan Layang-layang
- b. Sumber : Sumarmi M.T. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian

- 1. Prosedur Penilaian
 - a) Penilaian proses
 - b) Penilaian akhir
- 2. Bentuk Penilaian
 - Tes Siklus

**Menyetujui,
Guru Kelas V**

Hasniati. S.Pd
NIP. 19840111 200801 2 003

Wajo, 21 Agustus 2017

Peneliti

Ahmad Aedil Hasran N
NIM. 1247041106

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Rahimi, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19700409 199312 2 002

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

3 Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.

II. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

III. Indikator

- a. Mengidentifikasi sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat.
- b. Menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

IV. Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat mengetahui sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat.
- b. Siswa dapat menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

V. Materi Pembelajaran

1. Sifat-sifat bangun datar lingkaran dan belah ketupat.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Discovery*
2. Metode : Informasi singkat, kerja kelompok dan penugasan.

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa. b. Membaca doa dan mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi dengan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang benda-benda apa saja yang berbentuk lingkaran dan belah ketupat. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat.	10 menit
Inti	a. Guru memperlihatkan alat peraga berupa segitiga dan layang-layang b. Guru merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa 1. Guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah kepada siswa tentang hal-hal apa saja yang siswa ketahui tentang media tersebut c. Guru menjelaskan materi pelajaran d. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok belajar secara heterogen dengan beranggotakan 3-4 orang. e. Menetapkan jawaban sementara 1) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencari dan mencatat sifat-sifat segitiga dan layang-layang.	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>2) Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengetahui sudut segitiga dan layang-layang.</p> <p>f. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <p>1. Guru memberikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS.</p> <p>2. Guru membimbing siswa mencari jawaban untuk menjawab LKS.</p> <p>g. kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <p>1. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan pendapat atas jawaban sementara yang diperolehnya beserta alasan-alasannya.</p> <p>h. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru</p> <p>1. Guru bersama siswa membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>a. Guru mengulang kembali kesimpulan yang didapatkan pada saat diskusi kelas</p> <p>b. Guru menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>c. Guru meminta siswa berdoa sebelum pulang.</p>	5 menit

VIII. Alat/Bahan dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat dan bahan : Lingkaran dan belah ketupat.
- b. Sumber : Sumarmi M.T. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a) Penilaian proses
 - b) Penilaian akhir
2. Bentuk Penilaian
Tes Siklus

**Menyetujui,
Guru Kelas V**

Hasniati. S.Pd
NIP. 19840111 200801 2 003

Wajo, 23 Agustus 2017

Peneliti

Ahmad Aedil Hasran N
NIM. 1247041106

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Rahimi, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19700409 199312 2 002

Lampiran 3**LEMBAR KEGIATAN SISWA
(LKS)**

Sekolah : SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

Tujuan Pembelajaran:

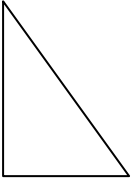
- a. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segitiga dan layang-layang
- b. Siswa dapat menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari.

Petunjuk:

1. Duduklah bersama teman kelompokmu.
2. Perhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Diskusikanlah soal dibawah ini bersama teman kelompokmu.
4. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan teliti dan benar.

Kerjakan soal berikut ini dengan teliti.

1. Bila ketiga sudut segitiga besar sudutnya 60° , maka segitiga termasuk segitiga apa ?

2.  Segitiga disamping adalah

3. Sebutkan salah satu sifat segitiga sama kaki dan segitiga siku-siku !
4. Bangun datar yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut :
5. Gambarlah bangun datar layang-layang dan segitiga sama sisi!

Lampiran 4**LEMBAR KEGIATAN SISWA
(LKS)**

Sekolah : SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun lingkaran dan belah ketupat
- b. Siswa dapat menggambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari.

Petunjuk:

1. Duduklah bersama teman kelompokmu.
2. Perhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Diskusikanlah soal dibawah ini bersama teman kelompokmu.
4. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan teliti dan benar.

Kerjakan soal berikut ini dengan teliti.

1. Belah ketupat yang keempat sudutnya sama, masing – masing 90° disebut ...
2. Tuliskan sifat-sifat lingkaran !
3. Tuliskan sifat-sifat belah ketupat !
4. Gambarlah sebuah lingkaran yang memiliki jari-jari 2 cm.
5. Gambarlah sebuah belah ketupat ABCD dengan panjang sisi 3 cm!

Lampiran 5**AKTIVITAS MENGAJAR GURU
PERTEMUAN I SIKLUS I****Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa
Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo****Nama Sekolah : SD Negeri 57 Belawa****Nama Guru : Hasniati. S Pd****Kelas/Semester : V/I****Materi : Sifat-sifat segitiga dan layang-layang****Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017**

Petunjuk: Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

No.	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Ket
		3	2	1		
1.	Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. <input type="checkbox"/> Guru menjelaskan materi ajar dengan jangka waktu yang singkat. <input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan pada bangun datar			\checkmark	Kurang	Hanya 1 indikator terlaksana
2.	Menetapkan jawaban sementara <input type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah. <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan			\checkmark	Kurang	Hanya 1 indikator terlaksana

	<p>kepada masing-masing kelompok untuk mencatat sifat-sifat segitiga dan layang-layang</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa mengetahui sudut segitiga dan layang-layang</p>					
3.	<p>Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <p>✓ Guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS</p> <p>✓ Guru berkeliling di kelas untuk memperhatikan kegiatan siswa</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS</p>		✓		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana
4.	<p>Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <p>✓ Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi.</p> <p>✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengeluarkan pendapatnya dengan pasangannya masing-masing.</p>		✓		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana
5.	<p>Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.</p> <p>✓ Guru mempersilahkan perwakilan</p>				Kurang	

kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya <input type="checkbox"/> Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya <input type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi			√		Hanya 1 indikator terlaksana
Skor indikator yang dicapai	0	4	3		
Skor maksimal indikator	15				
Presentase pencapaian (%)	46,67%				
Kategori	Kurang				

Keterangan

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

B : Baik (3) : 75% - 100%
C : Cukup (2) : 50% - 74%
K : Kurang (1) : 0% - 49%

Wajo, 21 Agustus 2017
Observer

Ahmad Aedil Hasran N
NIM 1247041106

Lampiran 6

AKTIVITAS MENGAJAR GURU

PERTEMUAN II SIKLUS I

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Nama Sekolah : SD Negeri 57 Belawa

Nama Guru : Hasniati S.Pd

Kelas/Semester : V/I

Materi : Sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017

Petunjuk: Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

No.	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Ket
		3	2	1		
1.	Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan materi ajar dengan jangka waktu yang singkat. <input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan pada bangun datar		\checkmark		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana
2.	Menetapkan jawaban sementara <input type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencatat sifat-sifat segitiga			\checkmark	Kurang	Hanya 1 indikator terlaksana

	<p>dan layang-layang</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa mengetahui sudut segitiga dan layang-layang</p>					
3.	<p>Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <p>✓ Guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS</p> <p>✓ Guru berkeliling di kelas untuk memperhatikan kegiatan siswa</p> <p>✓ Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS</p>	✓			Baik	Semua indikator terlaksana
4.	<p>Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <p>✓ Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi.</p> <p>✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengeluarkan pendapatnya dengan pasangannya masing-masing.</p>		✓		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana
5.	<p>Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.</p> <p>✓ Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya</p> <p>✓ Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja</p>			✓	Kurang	Hanya 1 indikator terlaksana

kelompoknya <input type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi					
Skor indikator yang dicapai	3	4	2		
Skor maksimal indicator	15				
Presentase pencapaian (%)	60%				
Kategori	Cukup				

Keterangan

$$Presentase\ ketuntasan = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

B : Baik (3) : 75% - 100%
C : Cukup (2) : 50% - 74%
K : Kurang (1) : 0% - 49%

Wajo, 23 Agustus 2017
Observer

Ahmad Aedil Hasran N
NIM 1247041106

Lampiran 7

**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS I
PERTEMUAN I**

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Nama	Aspek yang dinilai															Skor	Kategori
		1			2			3			4			5				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1	FA	√				√		√				√			√		12	80% (baik)
2	AND		√			√			√			√			√		10	66,67% (cukup)
3	MI			√		√				√			√			√	6	40% (kurang)
4	ARA		√			√				√			√		√		8	53,33% (cukup)
5	TIS	√			√			√				√			√		13	86,67% (baik)
6	AD			√		√			√				√		√		8	53,33% (cukup)
7	SA		√			√			√			√		√			11	73,33% (cukup)
8	GZ	√			√			√				√		√			14	93,33% (baik)
9	PR		√			√		√					√		√		10	66,67% (cukup)
10	ADR		√			√			√			√			√		10	66,67% (cukup)
11	HKL		√			√		√			√				√		12	80% (baik)
12	FKS			√			√		√			√			√		8	53,33% (cukup)
13	IMS			√		√				√			√			√	6	40% (kurang)
14	AN	√			√			√				√			√		13	86,67% (baik)
15	NIS		√			√		√					√		√		10	66,67% (cukup)

16	ZT	√				√			√		√			√		12	80% (baik)
17	HU		√			√			√			√		√		10	66,67% (cukup)
18	NA			√		√			√			√		√		7	46,67% (kurang)
19	NAH		√		√				√			√		√		9	60% (cukup)
20	MH	√			√			√				√		√		13	86,67% (baik)
Jumlah indikator yang terlaksana		6	9	5	5	1 4	1	8	9	3	2	1 0	8	2	1 4	4	
Skor perolehan		41			44			45			34			38			
Presentase (%)		68,33% (cukup)			73,33% (cukup)			75% (baik)			56,66% (cukup)			63,33% (cukup)			
Presentase klasikal		67,33%															
Kategori		Cukup															

Nilai akhir:

$$\frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Siswa merumuskan masalah untuk dipecahkan
 - a. Siswa menjawab pertanyaan guru
 - b. Siswa memberi umpan balik berupa tanggapan terhadap penjelasan guru
 - c. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di mengerti
2. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menetapkan jawaban sementara
 - a. Siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.

- b. Siswa mencatat sifat-sifat segitiga dan layang-layang
 - c. Siswa dapat menghitung sudut segitiga dan layang-layang
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan
- a. Siswa memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS
 - b. Siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan
 - c. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban yang benar
4. Siswa menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
- a. Siswa dengan berani mengemukakan pendapatnya
 - b. Siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang presentase
 - c. Siswa mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang mudah dimengerti
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.
- a. Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang dipelajari
 - b. Siswa dan guru menarik kesimpulan dengan melakukan tanya jawab
 - c. siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari

Wajo, 21 Agustus 2017
Observer

Asrial Jumadi

Lampiran 8

**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS I
PERTEMUAN II**

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Nama	Aspek yang dinilai															Skor	Kategori	
		1			2			3			4			5					
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1	FA	√				√			√				√			√		13	86,67% (baik)
2	AND		√			√			√				√			√		11	73,33% (cukup)
3	MI			√		√			√				√			√		7	46,67% (kurang)
4	ARA		√			√			√				√			√		9	60% (cukup)
5	TIS	√				√			√				√			√		13	86,67% (baik)
6	AD		√			√			√				√			√		10	66,67% (cukup)
7	SA	√				√			√				√			√		12	80% (baik)
8	GZ	√				√			√				√			√		14	93,33% (baik)
9	PR		√			√			√				√			√		11	73,33% (cukup)
10	ADR	√				√			√				√			√		12	80% (baik)
11	HKL		√			√			√				√			√		11	73,33% (cukup)
12	FKS			√				√					√			√		8	53,33% (cukup)
13	IMS			√		√					√		√			√		6	40% (kurang)
14	AN	√				√			√				√			√		13	86,67% (baik)
15	NIS		√			√			√				√			√		11	66,67% (cukup)

16	ZT	√				√			√			√			√		11	66,67% (cukup)
17	HU		√			√			√			√			√		12	80% (baik)
18	NA			√		√			√			√			√		8	53,33% (cukup)
19	NAH		√		√				√			√			√		10	66,67% (cukup)
20	MH	√			√			√				√			√		13	86,67% (baik)
Jumlah indikator yang terlaksana		8	8	4	6	1	1	1	9	1	1	1	4	2	1	4		
Skor perolehan		44			45			49			37			38				
Presentase (%)		73,33% (cukup)			75% (baik)			81,67% (baik)			61,67% (cukup)			63,33% (cukup)				
Presentase klasikal		71,67%																
Kategori		Cukup																

Nilai akhir:

$$\frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Siswa merumuskan masalah untuk dipecahkan
 - a. Siswa menjawab pertanyaan guru
 - b. Siswa memberi umpan balik berupa tanggapan terhadap penjelasan guru
 - c. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di mengerti
2. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menetapkan jawaban sementara
 - a. Siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.

- b. Siswa mencatat sifat-sifat lingkaran dan belah ketupat
 - c. Siswa dapat menghitung sudut lingkaran dan belah ketupat
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan
- a. Siswa memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS
 - b. Siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan
 - c. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban yang benar
4. Siswa menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
- a. Siswa dengan berani mengemukakan pendapatnya
 - b. Siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang presentase
 - c. Siswa mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang mudah dimengerti
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.
- a. Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang dipelajari
 - b. Siswa dan guru menarik kesimpulan dengan melakukan tanya jawab
 - c. siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari

Wajo, 23 Agustus 2017
Observer

Asrial Jumadi

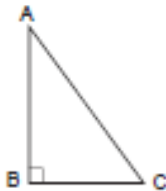
Lampiran 9**TES AKHIR SIKLUS I**

Nama siswa :

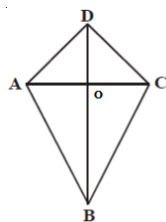
Petunjuk :

- Bacalah soal-soal berikut ini dengan cermat!
- Kerjakanlah dengan benar!

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1.  Gambar di samping berbentuk segitiga siku-siku sembarang. Segitiga ABC siku-siku di B karena besar $\angle B = \dots\dots\dots^\circ$.

2. Tuliskan 3 sifat layang-layang !
3. Gambarlah sebuah layang-layang yang panjang kedua sisinya adalah 4 cm dan 2 cm !
4. Tuliskan salah satu sifat segitiga sama kaki dan segitiga siku-siku!
5. Perhatikanlah gambar layang-layang ABCD di bawah ini!



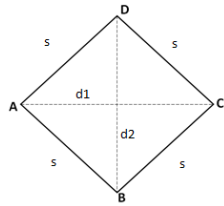
Tuliskan :

- a. 2 diagonal yang berpotongan pada titik O!
- b. 2 pasang sisi yang sama panjang

6. Fira memiliki sepeda, bentuk roda sepeda Fira adalah berbentuk lingkaran yang berdiameter 6 cm. Gambarlah bentuk lingkaran tersebut!
7. Tuliskan 2 sifat-sifat lingkaran!
8. Gambarlah sebuah belah ketupat ABCD dengan panjang sisi 4 cm!

9. Tuliskan 3 sifat-sifat belah ketupat!

10. Perhatikan gambar belah ketupat dibawah ini!

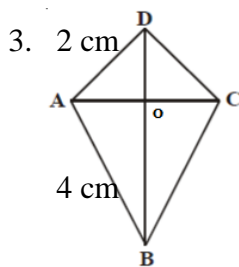


Tentukan :

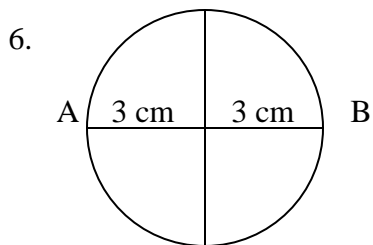
- a. 2 diagonal yang berpotongan pada titik O!
- b. 2 pasang sisi yang sama panjang !

Lampiran 10**JAWABAN TES AKHIR SIKLUS I**

1. 90°
2. Sifat-sifat layang-layang yaitu:
 - a. Mempunyai 4 sisi
 - b. Mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang
 - c. Mempunyai sepasang sudut yang sama besar



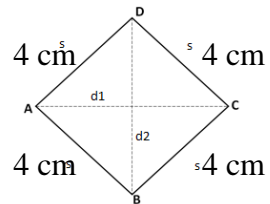
4. Sifat segitiga sama kaki yaitu : mempunyai 3 sisi
Sifat segitiga siku-siku yaitu : mempunyai dua sisi yang tegak lurus
5. a. AC dan BD
b. Sisi AB = sisi BC
sisi AD = sisi CD



7. Sifat-sifat lingkaran yaitu :

- a. Mempunyai satu sisi
- b. Tidak memiliki titik sudut

8.



9. Sifat-sifat belah ketupat :

- a. Mempunyai 4 sisi
- b. Ke empat sisinya sama panjang
- c. Sudut yang berhadapan sama besar

10. a. AC dan BD

b. Sisi AB = sisi CD

sisi AD = sisi BC

Lampiran 11**RUBRIK PENILAIAN TES AKHIR SIKLUS I**

1. Bobot 1
 - Skor 1 jika menuliskan jawaban yang benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
2. Bobot 3
 - Skor 3 jika menuliskan 3 jawaban dengan benar.
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
3. Bobot 1
 - Skor 1 jika menggambar dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
4. Bobot 2
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
5. Bobot 3
 - Skor 3 jika menuliskan 3 jawaban dengan benar.
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
6. Bobot 1
 - Skor 1 jika menggambar dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
7. Bobot 2
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
8. Bobot 1
 - Skor 1 jika menggambar dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
9. Bobot 3
 - Skor 3 jika menuliskan 3 jawaban dengan benar.
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.

- Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
- Skor 0 jika tidak menjawab.

10. Bobot 2

- Skor 3 jika menuliskan 3 jawaban dengan benar.
- Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
- Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
- Skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Lampiran 12**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1 SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

3. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok
2. Menggambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.
2. Siswa dapat menggambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari.

V. Materi Pembelajaran

1. Sifat-sifat bangun bangun ruang

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Discovery*
2. Metode : Informasi singkat, kerja kelompok dan penugasan.

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa. b. Membaca doa dan mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi dengan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang benda-benda apa saja yang berbentuk kubus dan balok. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal sifat-sifat kubus dan balok.	10 menit
Inti	a. Guru memperlihatkan alat peraga berupa kubus dan balok b. Guru merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa 1. Guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah kepada siswa tentang hal-hal apa saja yang siswa ketahui tentang media tersebut c. Guru menjelaskan materi pelajaran d. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok belajar secara heterogen dengan beranggotakan 3-4 orang. e. Menetapkan jawaban sementara 1. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencari dan mencatat sifat-sifat bangun ruang tersebut 2. Guru mengarahkan dan membimbing siswa	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dalam mengetahui sudut bangun ruang tersebut</p> <p>f. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS. 2. Guru membimbing siswa mencari jawaban untuk menjawab LKS. <p>g. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan pendapat atas jawaban sementara yang diperolehnya beserta alasan-alasannya. <p>h. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa di depan kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengulang kembali kesimpulan yang didapatkan pada saat diskusi kelas b. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. c. Guru meminta siswa berdoa sebelum pulang. 	5 menit

VIII. Alat/Bahan dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat dan bahan : Kubus dan balok.
- b. Sumber : Sumarmi M.T. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a) Penilaian proses
 - b) Penilaian akhir
2. Bentuk Penilaian
 - Tes Siklus

Wajo, 30 Agustus 2017

**Menyetujui,
Guru Kelas V**

Peneliti

Hasniati. S.Pd
NIP. 19840111 200801 2 003

Ahmad Aedil Hasran N
NIM. 1247041106

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Hj. Siang MM
NIP. 19601124 198203 2 012

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

3. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

III. Indikator

1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut
2. Menggambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut
2. Siswa dapat menggambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari.

V. Materi Pembelajaran

1. Sifat-sifat bangun bangun ruang

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Discovery*
2. Metode : Informasi singkat, kerja kelompok dan penugasan.

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa. b. Membaca doa dan mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi dengan tanya jawab antara guru dengan siswa tentang benda-benda apa saja yang berbentuk tabung dan kerucut. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal sifat-sifat tabung dan kerucut.	10 menit
Inti	a. Guru memperlihatkan alat peraga berupa tabung dan kerucut b. Guru merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa 1. Guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah kepada siswa tentang hal-hal apa saja yang siswa ketahui tentang media tersebut c. Guru menjelaskan materi pelajaran d. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok belajar secara heterogen dengan beranggotakan 3-4 orang. e. Menetapkan jawaban sementara 1. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencari dan mencatat sifat-sifat bangun ruang tersebut 2. Guru mengarahkan dan membimbing siswa	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dalam mengetahui sudut bangun ruang tersebut</p> <p>f. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS. 2. Guru membimbing siswa mencari jawaban untuk menjawab LKS. <p>g. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan pendapat atas jawaban sementara yang diperolehnya beserta alasan-alasannya. <p>h. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa di depan kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengulang kembali kesimpulan yang didapatkan pada saat diskusi kelas b. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. c. Guru meminta siswa berdoa sebelum pulang. 	5 menit

VIII. Alat/Bahan dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat dan bahan : Gambar tabung dan kerucut
- b. Sumber : Sumarmi M.T. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasiona.

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a) Penilaian proses
 - b) Penilaian akhir
2. Bentuk Penilaian
 - Tes Siklus

Wajo, 04 September 2017

Menyetujui,

Guru Kelas V

Peneliti

Hasniati. S.Pd

NIP. 19840111 200801 2 003

Ahmad Aedil Hasran N

NIM. 1247041106

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Hj. Siang MM

NIP. 19601124 198203 2 012

Lampiran 14**LEMBAR KEGIATAN SISWA
(LKS)**

Sekolah : SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

Kompetensi Dasar : 3.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

Tujuan Pembelajaran:

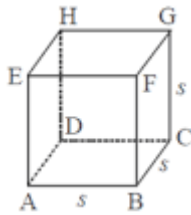
1. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.
2. Siswa dapat menggambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari.

Petunjuk:

1. Duduklah bersama teman kelompokmu.
2. Perhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Diskusikanlah soal dibawah ini bersama teman kelompokmu.
4. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan teliti dan benar.

Kerjakan soal berikut ini dengan teliti.

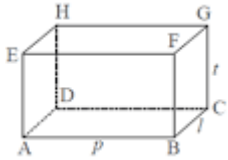
1. Tuliskan 4 sifat-sifat kubus dan balok!
2. Perhatikanlah gambar dibawah ini !



Tuliskanlah:

- a. Sisi kubus
- b. Rusuk kubus
- c. Titik sudut kubus

3. Perhatikanlah gambar dibawah ini!



Tuliskanlah:

- a. Sisi balok
- b. Rusuk balok
- c. Titik sudut balok

4. Hitunglah volume kubus, jika panjang rusuknya adalah 5 cm!
5. Gambarlah sebuah kubus dan balok berukuran bebas !

Lampiran 15**LEMBAR KEGIATAN SISWA
(LKS)**

Sekolah : SD Negeri 57 Belawa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

Kompetensi Dasar : 3.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang tabung dan kerucut
2. Siswa dapat menggambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun yang telah dipelajari.

Petunjuk:

1. Duduklah bersama teman kelompokmu.
2. Perhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Diskusikanlah soal dibawah ini bersama teman kelompokmu.
4. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan teliti dan benar.

Kerjakan soal berikut ini dengan teliti.

1. Bangun ruang yang terdiri dari 4 bidang segitiga adalah
2. Bangun ruang yang mempunyai 2 buah rusuk yang melingkar disebut
3. Alas kerucut berbentuk
4. Gambarlah sebuah tabung yang berukuran bebas!
5. Gambarlah sebuah kerucut dengan jari-jari 2 cm dan tinggi 3 cm!

Lampiran 16

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU
PERTEMUAN I SIKLUS II**

**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa
Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo**

Nama Sekolah : SD Negeri 57 Belawa

Nama Guru : Hasniati S.Pd

Kelas/Semester : V/I

Materi : Sifat-sifat kubus dan balok

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Agustus 2017

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

No.	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Ket
		3	2	1		
1.	Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa ✓ Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. ✓ Guru menjelaskan materi ajar dengan jangka waktu yang singkat. ✓ Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan pada bangun ruang.	✓			Baik	Semua indikator terlaksana
2.	Menetapkan jawaban sementara ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok		✓		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana

	<p>untuk mencatat sifat-sifat kubus dan balok.</p> <p><input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa mengetahui sudut bangun ruang tersebut.</p>					
3.	<p>Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <p>✓ Guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS</p> <p>✓ Guru berkeliling di kelas untuk memperhatikan kegiatan siswa</p> <p>✓ Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS</p>	✓			Baik	Semua indikator terlaksana
4.	<p>Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <p>✓ Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi.</p> <p>✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya</p> <p><input type="checkbox"/> Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengeluarkan pendapatnya dengan pasangannya masing-masing.</p>		✓		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana
5.	<p>Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.</p> <p>✓ Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya</p>		✓		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana

	<input type="checkbox"/> Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi					
Skor indikator yang dicapai		6	6	0		
Skor maksimal indikator		15				
Presentase pencapaian (%)		80%				
Kategori		Baik				

Keterangan

$$Presentase\ ketuntasan = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

B : Baik (3) : 75% - 100%
C : Cukup (2) : 50% - 74%
K : Kurang (1) : 0% - 49%

Wajo, 30 Agustus 2017
Observer

Ahmad Aedil Hasran N
NIM 1247041106

Lampiran 17

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU
 PERTEMUAN II SIKLUS II**

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Nama Sekolah : SD Negeri 57 Belawa

Nama Guru : Hasniati S.Pd

Kelas/Semester : V/I

Materi : Sifat-sifat tabung dan kerucut

Hari/Tanggal : Senin, 04 September 2017

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

No.	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Ket
		3	2	1		
1.	Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa ✓ Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. ✓ Guru menjelaskan materi ajar dengan jangka waktu yang singkat. ✓ Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan pada bangun ruang	✓			Baik	Semua indikator terlaksana
2.	Menetapkan jawaban sementara ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencatat tabung dan kerucut. ✓ Guru membimbing siswa mengetahui sudut bangun ruang	✓			Baik	Semua indikator terlaksana

	tersebut.					
3.	<p>Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membagikan LKS dan memberi arahan serta bimbingan bagaimana cara kerja dari LKS ✓ Guru berkeliling di kelas untuk memperhatikan kegiatan siswa ✓ Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS 	✓			Baik	Semua indikator terlaksana
4.	<p>Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya <input type="checkbox"/> Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengeluarkan pendapatnya dengan pasangannya masing-masing. 		✓		Cukup	Hanya 2 indikator terlaksana
5.	<p>Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kelompoknya ✓ Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya ✓ Guru memberikan kesempatan 	✓			Baik	Semua indikator terlaksana

	kepada kelompok lain untuk menanggapi					
	Skor indikator yang dicapai	12	2	0		
	Skor maksimal indicator	15				
	Presentase pencapaian (%)	93%				
	Kategori	Baik				

Keterangan

$$Presentase\ ketuntasan = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

B : Baik (3) : 75% - 100%
C : Cukup (2) : 50% - 74%
K : Kurang (1) : 0% - 49%

Wajo, 04 September 2017
Observer

Ahmad Aedil Hasran N
NIM 1247041106

Lampiran 18

**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS II
PERTEMUAN I**

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Nama	Aspek yang dinilai															Skor	Kategori		
		1			2			3			4			5						
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K				
1	FA	√				√			√				√				√		13	86,67% (baik)
2	AND		√		√				√				√				√		12	80% (baik)
3	MI		√			√				√				√			√		9	60% (cukup)
4	ARA		√		√					√			√				√		11	73,33% (cukup)
5	TIS	√			√				√				√				√		13	86,67% (baik)
6	AD	√			√					√			√				√		12	80% (baik)
7	SA	√			√					√			√				√		13	86,67% (baik)
8	GZ	√			√				√				√				√		15	100% (baik)
9	PR		√			√				√			√				√		10	66,67% (cukup)
10	ADR	√				√			√				√				√		12	80% (baik)
11	HKL		√		√				√				√				√		12	80% (baik)
12	FKS			√			√			√			√			√			8	53,33 (cukup)
13	IMS			√		√				√				√				√	7	46,67% (kurang)
14	AN	√			√				√				√				√		14	93,33% (baik)

15	NIS		√			√		√			√			√		11	73,33% (cukup)	
16	ZT	√			√			√		√				√		13	86,67% (baik)	
17	HU	√			√			√		√		√				13	86,67% (baik)	
18	NA		√		√			√		√				√		10	66,67% (cukup)	
19	NAH		√		√			√		√				√		11	73,33% (cukup)	
20	MH	√			√			√		√				√		14	93,33% (baik)	
Jumlah indikator yang terlaksana		10	8	2	1 3	6	1	9	1 1	0	4	1 4	2	4	1 4	2	233	
Skor perolehan		48			52			49			42			42				
Presentase (%)		80% (baik)			86,67% (baik)			81,67% (baik)			70% (cukup)			70% (cukup)				
Presentase klasikal		77,67%																
Kategori		Baik																

Nilai akhir:

$$\frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Siswa merumuskan masalah untuk dipecahkan
 - a. Siswa menjawab pertanyaan guru
 - b. Siswa memberi umpan balik berupa tanggapan terhadap penjelasan guru
 - c. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di mengerti

2. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menetapkan jawaban sementara
 - a. Siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
 - b. Siswa mencatat sifat-sifat kubus dan balok
 - c. Siswa dapat menghitung sudut bangun ruang tersebut
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan
 - a. Siswa memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS
 - b. Siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan
 - c. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban yang benar
4. Siswa menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
 - a. Siswa dengan berani mengemukakan pendapatnya
 - b. Siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang presentase
 - c. Siswa mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang mudah dimengerti
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.
 - a. Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang dipelajari
 - b. Siswa dan guru menarik kesimpulan dengan melakukan tanya jawab
 - c. siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari

Wajo, 30 Agustus 2017
Observer

Asrial Jumadi

Lampiran 19

**HASIL OBSERVASI SISWA
SIKLUS II
PERTEMUAN II**

Petunjuk: Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Nama	Aspek yang dinilai															Skor	Kategori
		1			2			3			4			5				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1	FA	√			√			√			√				√		14	93,33% (baik)
2	AND	√			√			√			√				√		13	86,67% (baik)
3	MI		√		√					√			√	√			8	53,33% (cukup)
4	ARA	√			√			√			√				√		13	86,67% (baik)
5	TIS	√			√			√			√				√		14	93,33% (baik)
6	AD	√			√			√			√			√			11	73,33% (cukup)
7	SA	√			√			√			√		√				14	93,33% (baik)
8	GZ	√			√			√			√			√			15	100% (baik)
9	PR		√		√			√			√			√			12	80% (baik)
10	ADR	√			√			√			√			√			13	86,67% (baik)
11	HKL		√		√			√			√		√		√		12	80% (baik)
12	FKS		√		√			√			√			√			10	66,67% (cukup)
13	IMS		√		√			√			√				√		9	60% (cukup)

14	AN	√			√			√			√			√			15	100% (baik)
15	NIS	√			√			√			√			√			13	86,33% (baik)
16	ZT	√				√			√		√			√			12	80% (baik)
17	HU	√			√				√		√			√			14	93,33% (baik)
18	NA		√		√				√		√					√	10	66,67% (cukup)
19	NAH		√		√				√		√					√	11	73,33% (cukup)
20	MH	√			√				√					√			13	86,67% (baik)
Jumlah indikator yang terlaksana		13	7	0	1 4	6	0	9	1 0	1	10	9	1	4	1 4	2	246	
Skor perolehan		53			54			48			49			42				
Presentase (%)		88,33% (baik)			90% (baik)			80% (baik)			81,67% (baik)			70% (cukup)				
Presentase klasikal		82%																
Kategori		Baik																

Nilai akhir:

$$\frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Siswa merumuskan masalah untuk dipecahkan
 - a. Siswa menjawab pertanyaan guru
 - b. Siswa memberi umpan balik berupa tanggapan terhadap penjelasan guru
 - c. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di mengerti

2. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menetapkan jawaban sementara
 - a. Siswa membentuk kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
 - b. Siswa mencatat sifat-sifat tabung dan kerucut
 - c. Siswa dapat menghitung sudut bangun ruang tersebut
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan
 - a. Siswa memperhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan LKS
 - b. Siswa memperhatikan dengan baik soal dalam LKS sebelum mengerjakan
 - c. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban yang benar
4. Siswa menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
 - a. Siswa dengan berani mengemukakan pendapatnya
 - b. Siswa yang lain memperhatikan pekerjaan siswa yang presentase
 - c. Siswa mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang mudah dimengerti
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.
 - a. Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan memperjelas kembali hal-hal yang dipelajari
 - b. Siswa dan guru menarik kesimpulan dengan melakukan tanya jawab
 - c. siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari

Wajo, 04 September 2017
Observer

Asrial Jumadi

Lampiran 20**TES AKHIR SIKLUS II**

Nama siswa :

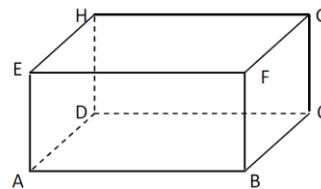
Petunjuk!

- Bacalah soal-soal berikut ini dengan cermat sebelum menjawab!
- Kerjakanlah dengan benar!

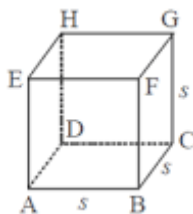
1. Tuliskan 3 sifat balok !
2. Perhatikanlah gambar di samping !

Tuliskanlah :

- a. Sisi balok
- b. Rusuk balok

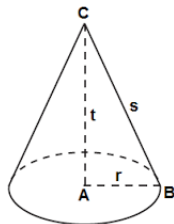


3. Tuliskan 3 sifat kubus !
4. Gambarlah sebuah kubus yang berukuran bebas !
5. Perhatikan gambar dibawah ini !



Berapa jumlah rusuk dan titik sudut bangun tersebut !

6. Perhatikan gambar dibawah ini !

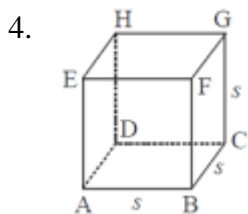


Tuliskan apa nama bangun ruang disamping dan tuliskan 3 sifatnya !

7. Gambarlah sebuah kerucut dengan jari-jari 3 cm dan tinggi 5 cm!
8. Tuliskan 2 sifat-sifat tabung!
9. Gambarlah sebuah tabung dengan tinggi 3 cm!
10. Gambarlah sebuah balok berukuran bebas!

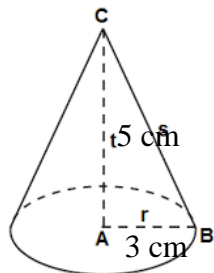
Lampiran 21**JAWABAN TES AKHIR SIKLUS II**

1. Sifat-sifat balok yaitu :
 - a. Mempunyai 6 buah sisi yang berhadapan
 - b. Mempunyai 12 rusuk
 - c. Mempunyai 8 titik sudut
2. a. Sisi = ABCD, EFGH, EADH, FBCG, HGDC, ABEF
 - b. Rusuk = AB, BC, CG, GH, HE, EA, BF, EF, HD, AD, FG, CD
3. Sifat-sifat kubus yaitu :
 - a. Mempunyai 6 buah sisi
 - b. Mempunyai 12 rusuk
 - c. Mempunyai 8 titik sudut



5. Rusuk = 12
Titik sudut = 8
6. Kerucut, sifatnya yaitu :
 - a. Alasnya berbentuk lingkaran
 - b. Mempunyai 2 sisi
 - c. Mempunyai titik puncak

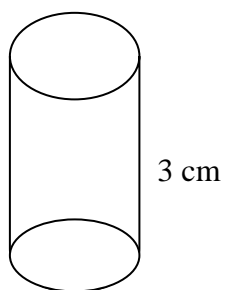
7.



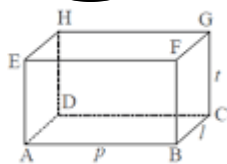
8. Sifat-sifat tabung yaitu :

- a. Tidak mempunyai titik sudut
- b. Mempunyai 3 sisi

9.



10.



Lampiran 22**RUBRIK PENILAIAN TES AKHIR II**

1. Bobot 3
 - Skor 3 jika menuliskan 3 jawaban dengan benar.
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
2. Bobot 2
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
3. Bobot 3
 - Skor 3 jika menuliskan 3 jawaban dengan benar.
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
4. Bobot 1
 - Skor 1 jika menggambar dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
5. Bobot 2
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
6. Bobot 4
 - Skor 4 jika menuliskan 4 jawaban dengan benar.
 - Skor 3 jika menuliskan 3 jawaban dengan benar.
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.
7. Bobot 1
 - Skor 1 jika menggambar dengan benar.
8. Bobot 2
 - Skor 2 jika menuliskan 2 jawaban dengan benar.
 - Skor 1 jika menuliskan 1 jawaban dengan benar.
 - Skor 0 jika tidak menjawab.

9. Bobot 1

- Skor 1 jika menggambar dengan benar.
- Skor 0 jika tidak menjawab.

10. Bobot 1

- Skor 1 jika menggambar dengan benar.
- Skor 0 jika tidak menjawab.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Lampiran 23**Data Nilai Perolehan Hasil Tes Siklus I**

No	Nama Siswa	Item soal/ bobot										Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T / TT
		1	3	1	2	3	1	2	1	3	3			
1	FA	1	2	1	2	3	1	1	0	2	2	15	75	Tuntas
2	AND	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	14	70	Tuntas
3	MI	0	2	1	1	1	0	1	1	2	0	9	45	Tidak Tuntas
4	ARA	1	2	0	2	2	1	2	1	1	1	13	65	Tidak Tuntas
5	TIS	1	3	0	2	1	1	2	1	3	2	16	80	Tuntas
6	AD	1	2	0	3	1	0	2	0	1	1	11	55	Tidak Tuntas
7	SA	1	3	1	2	1	1	2	0	3	1	15	75	Tuntas
8	GZ	1	3	1	2	2	1	2	0	3	2	17	85	Tuntas
9	PR	1	3	1	2	0	1	2	1	2	2	15	75	Tuntas
10	ADR	1	3	1	1	0	1	2	1	3	1	14	70	Tuntas
11	HKL	1	3	0	1	3	1	1	1	3	1	15	75	Tuntas
12	FKS	1	2	0	1	1	0	1	1	2	1	10	50	Tidak Tuntas
13	IMS	1	1	0	1	1	0	1	0	3	0	8	40	Tidak Tuntas
14	ANS	1	3	0	1	2	1	2	1	3	1	15	75	Tuntas
15	NIS	1	3	0	2	0	1	2	1	3	1	14	70	Tuntas
16	ZT	1	3	1	2	2	1	2	1	2	0	15	75	Tuntas
17	HU	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	15	75	Tuntas
18	NA	1	2	0	2	0	1	1	0	0	1	8	40	Tidak Tuntas
19	NAH	1	3	0	1	2	1	2	1	0	1	11	55	Tidak Tuntas

20	MH	1	3	1	2	1	0	2	1	2	2	15	75	Tuntas
	Jumlah												1325	
	% Ketuntasan	65 %												
	% tidak tuntas	35 %												

a. Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

b. Ketuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

c. Ketidaktuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$

Lampiran 24**Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Item soal/ bobot										Jumlah	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T / TT
		3	2	3	1	2	4	1	2	1	1			
1	FA	3	2	3	1	2	4	0	2	0	0	17	85	Tuntas
2	AND	3	1	2	0	1	4	1	2	1	1	16	80	Tuntas
3	MI	3	1	3	1	2	2	2	0	0	0	12	60	Tidak Tuntas
4	ARA	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	15	75	Tuntas
5	TIS	3	2	3	1	2	3	0	2	0	1	17	85	Tuntas
6	AD	3	2	2	0	2	2	0	1	0	1	14	70	Tuntas
7	SA	3	2	3	1	2	3	0	2	0	1	17	85	Tuntas
8	GZ	3	1	3	1	2	4	1	2	1	1	19	95	Tuntas
9	PR	3	2	3	0	1	3	1	2	1	0	16	80	Tuntas
10	ADR	3	1	2	1	2	2	0	2	1	0	14	70	Tuntas
11	HKL	3	1	3	1	2	4	0	2	0	1	17	85	Tuntas
12	FKS	3	0	2	1	2	2	0	2	0	1	13	65	Tidak Tuntas
13	IMS	3	0	1	0	1	1	0	1	0	0	7	35	Tidak Tuntas
14	ANS	3	1	2	0	2	4	1	1	1	1	16	80	Tuntas
15	NIS	3	2	0	0	2	4	1	2	1	0	15	75	Tuntas
16	ZT	3	2	3	0	2	3	1	2	1	0	17	85	Tuntas
17	HU	3	2	3	0	1	3	1	2	1	0	16	80	Tuntas
18	NA	3	1	2	1	1	2	0	2	1	1	14	70	Tuntas
19	NAH	3	0	2	1	2	4	1	2	1	0	16	80	Tuntas

20	MH	3	1	3	0	1	3	1	2	0	1	15	75	Tuntas
	Jumlah												1515	
	% Ketuntasan	85 %												
	% tidak tuntas	15 %												

a. Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

b. Ketuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

c. Ketidaktuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$

Lampiran 25**Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1	FA	75	Tuntas	85	Tuntas
2	AND	70	Tuntas	80	Tuntas
3	MI	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4	ARA	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
5	TIS	80	Tuntas	85	Tuntas
6	AD	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7	SA	75	Tuntas	85	Tuntas
8	GZ	85	Tuntas	95	Tuntas
9	PR	75	Tuntas	80	Tuntas
10	ADR	70	Tuntas	70	Tuntas
11	HKL	75	Tuntas	85	Tuntas
12	FKS	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
13	IMS	40	Tidak Tuntas	35	Tidak Tuntas
14	ANS	75	Tuntas	80	Tuntas
15	NIS	70	Tuntas	75	Tuntas
16	ZT	75	Tuntas	85	Tuntas
17	HU	75	Tuntas	80	Tuntas
18	NA	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
19	NAH	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
20	MH	75	Tuntas	75	Tuntas

	Jumlah	1325		1515	
	% Ketuntasan	65 %		85 %	
	% TidakTuntas	35 %		15 %	

a. Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

b. Ketuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

c. Ketidaktuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$

Lampiran 26

Dokumentasi Penelitian



SD Negeri 57 Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo



Siswa merumuskan masalah untuk dipecahkan



Siswa dibimbing untuk menetapkan jawaban sementara



Siswa mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan



Siswa mengerjakan Tes akhir siklus



Guru bersama peneliti menganalisis data tes akhir siswa

RIWAYAT HIDUP



AHMAD AEDIL HASRAN N dilahirkan di Belawa pada tanggal 05 Mei 1993 dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Sumini, anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal sebagai berikut: pada tahun 1999 memasuki SD Negeri 57 Belawa dan tamat pada tahun 2005.

Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belawa dan tamat pada tahun 2008, dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Belawa dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM).